

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan pemerintahan dengan tata kelola yang baik, hal ini bertujuan untuk mencapai pengelolaan sumber daya sosial dan ekonomi yang efektif dan efisien demi kemajuan masyarakat. Berdasarkan hal ini, instansi pemerintah memberikan pelayanan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pemerintahan yang baik tidak hanya dilihat dari efektivitas pelayanan tetapi juga dilihat dari sistem pengelolaan keuangan. Sistem pengelolaan keuangan harus dikelola dengan adil, rasional, transparan, partisipatif dan bertanggung jawab (Kusnadi, 2019).

Salah satu pengelolaan keuangan yang harus dikelola dengan baik yaitu pengelolaan kas. Pengelolaan kas mempunyai kaitan erat dengan pengelolaan keuangan instansi pemerintah maupun perusahaan, hal ini termasuk salah satu aspek utama yang perlu dipertimbangkan sebab akun kas merupakan aset lancar. Akun kas berkaitan erat dengan penerimaan dan pengeluaran. Pelaporan akun kas diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006. Pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah menjadi landasan setiap entitas pemerintah. Instansi wajib untuk melakukan penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Salah satunya yaitu penyusunan laporan arus kas (Nurrahmawati *et al.*, 2023).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan rincian tentang sumber kas, pengeluaran kas, perubahan kas dan setara kas dalam satu periode, saldo kas dan setara kas saat tanggal pelaporan (Presiden RI, 2010). Laporan arus kas meliputi 2 metode yaitu laporan arus kas metode langsung (*direct method*) dan laporan arus kas metode tidak langsung (*indirect method*). Metode langsung merupakan penyusunan laporan arus kas yang melibatkan peninjauan menyeluruh setiap akun dari berbagai aktivitas untuk menentukan jumlah spesifik kas yang diterima atau dibelanjakan sehubungan dengan akun tersebut (Putriani *et al.*, 2022).

Metode langsung memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode tidak langsung sebab metode langsung lebih selaras dengan tujuan laporan arus kas. Tujuan pelaporan arus kas memberikan informasi lebih detail mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi serta menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas lainnya. Implementasi metode langsung dalam laporan arus kas yang digunakan di dalam penelitian ini akan memberikan informasi lebih rinci mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan instansi (Clara *et al.*, 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010, dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, entitas pelaporan pemerintah wajib menggunakan metode langsung. Hal ini dikarenakan metode langsung memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat metode langsung antara lain penyediaan informasi yang lebih akurat untuk memperkirakan arus kas masa

depan, meningkatkan pemahaman bagi pengguna laporan keuangan, dan kemampuan mengekstrak data mengenai total penerimaan dan pembayaran kas dari catatan akuntansi (Presiden RI, 2010).

Laporan arus kas memberikan informasi penting kepada pengguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan keuangan instansi. Kegiatan keuangan yang dilakukan instansi meliputi kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan transitoris. Pelaporan arus kas bertujuan untuk menyajikan sumber dana, penerapan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi tertentu, serta saldo kas dan setara kas pada akhir periode pelaporan. Tujuan penyajian laporan ini untuk memastikan akuntabilitas serta berfungsi sebagai pengambilan keputusan (Presiden RI, 2010).

Kinerja keuangan adalah deskripsi mengenai keadaan keuangan suatu instansi pemerintah maupun perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas dengan metode langsung digunakan sebagai analisis kinerja keuangan. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan instansi pemerintah selama periode tahun tertentu, namun juga berfungsi sebagai alat yang berharga dalam memproyeksikan keadaan keuangan instansi di masa depan (Ramadhani, 2019).

Penilaian kinerja keuangan digunakan sebagai standar keefektifan dalam pengelolaan keuangan. Penilaian kinerja keuangan suatu instansi dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan teknik analisis. Teknik yang digunakan untuk analisis ini yaitu analisis rasio arus kas menggunakan laporan arus kas metode langsung dan neraca (Jona *et al.*, 2019).

Hal ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan apakah kinerja keuangan instansi pemerintah mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga laporan arus kas harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Teknik analisis laporan arus kas metode langsung dapat memberikan informasi yang lebih detail kepada masyarakat tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas yang akan berpengaruh kepada kinerja keuangan instansi pemerintah, semakin baik kinerja keuangan suatu pemerintah maka akan meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami analisis arus kas yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan instansi pemerintah dari tahun ke tahun guna mengidentifikasi penyebab fluktuasi akun kas, sehingga menemukan solusi untuk meningkatkan kinerjanya dan memprediksi kinerja keuangan di masa depan serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Putri, 2019).

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) bergerak dibidang pengembangan minyak dan gas bumi. PPSDM MIGAS ini terletak di Jalan Sorogo No.01, Karangboyo, Kecamatan

Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58315, Indonesia. Pada periode tahun 2021-2022 PPSDM MIGAS mengalami penurunan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Laporan arus kas periode tahun 2021 hingga 2022, saldo arus kas dari aktivitas investasi mengalami saldo negatif hal ini dipengaruhi oleh total arus kas keluar melebihi arus kas masuk.

PPSDM MIGAS dalam menyusun laporan keuangan khususnya laporan arus kas dihasilkan dengan menggunakan metode tidak langsung. Metode ini memberikan ringkasan tidak terperinci mengenai arus kas masuk dan keluar, hal ini memberikan pengaruh bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam mengambil keputusan yang tepat. Di sisi lain, metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas menggambarkan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih rinci. Laporan arus kas ini mencakup berbagai aktivitas seperti aktivitas operasional, investasi, pembiayaan, dan transitoris.

Arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional instansi mencakup baik arus kas masuk maupun arus keluar yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Di sisi lain, arus kas dari aktivitas investasi mencakup kas yang diterima dan dibayarkan sehubungan dengan investasi masa depan yang dilakukan oleh instansi. Arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan pelunasan piutang dan hutang pihak ketiga. Sementara itu, arus kas dari aktivitas transitoris melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak terkait dengan

aktivitas operasional, aktivitas investasi, atau aktivitas pendanaan (Presiden RI, 2010).

Oleh karena itu, penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung dan analisis laporan arus kas metode langsung dengan menggunakan rasio arus kas penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan PPSDM MIGAS, hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan serta meningkatkan pelayanan PPSDM MIGAS kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang minyak dan gas bumi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Metode Langsung Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PPSDM MIGAS CEPU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penyusunan laporan arus kas PPSDM MIGAS dengan menggunakan metode langsung?
2. Bagaimana kinerja keuangan PPSDM MIGAS pada tahun 2021-2022 ditinjau dari laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan arus kas PPSDM MIGAS dengan menggunakan metode langsung.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PPSDM MIGAS pada tahun 2021-2022 ditinjau dari laporan arus kas metode langsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pemanfaatan metode langsung untuk penyusunan laporan arus kas, menganalisis kinerja keuangan melalui laporan arus kas metode langsung, serta meningkatkan penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan perguruan tinggi.

2. Bagi PPSDM MIGAS CEPU

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi Cepu dalam menganalisis laporan keuangan, khususnya yang berfokus pada laporan arus kas. Hal ini akan memungkinkan PPSDM MIGAS Cepu dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara efektif dan membuat keputusan yang tepat.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dalam analisis laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan, rasio arus kas yang digunakan dalam analisis laporan arus kas metode langsung hanya terbatas pada rasio arus kas operasi (AKO), rasio pengeluaran modal (PM), dan rasio arus kas bebas bersih (AKBB).

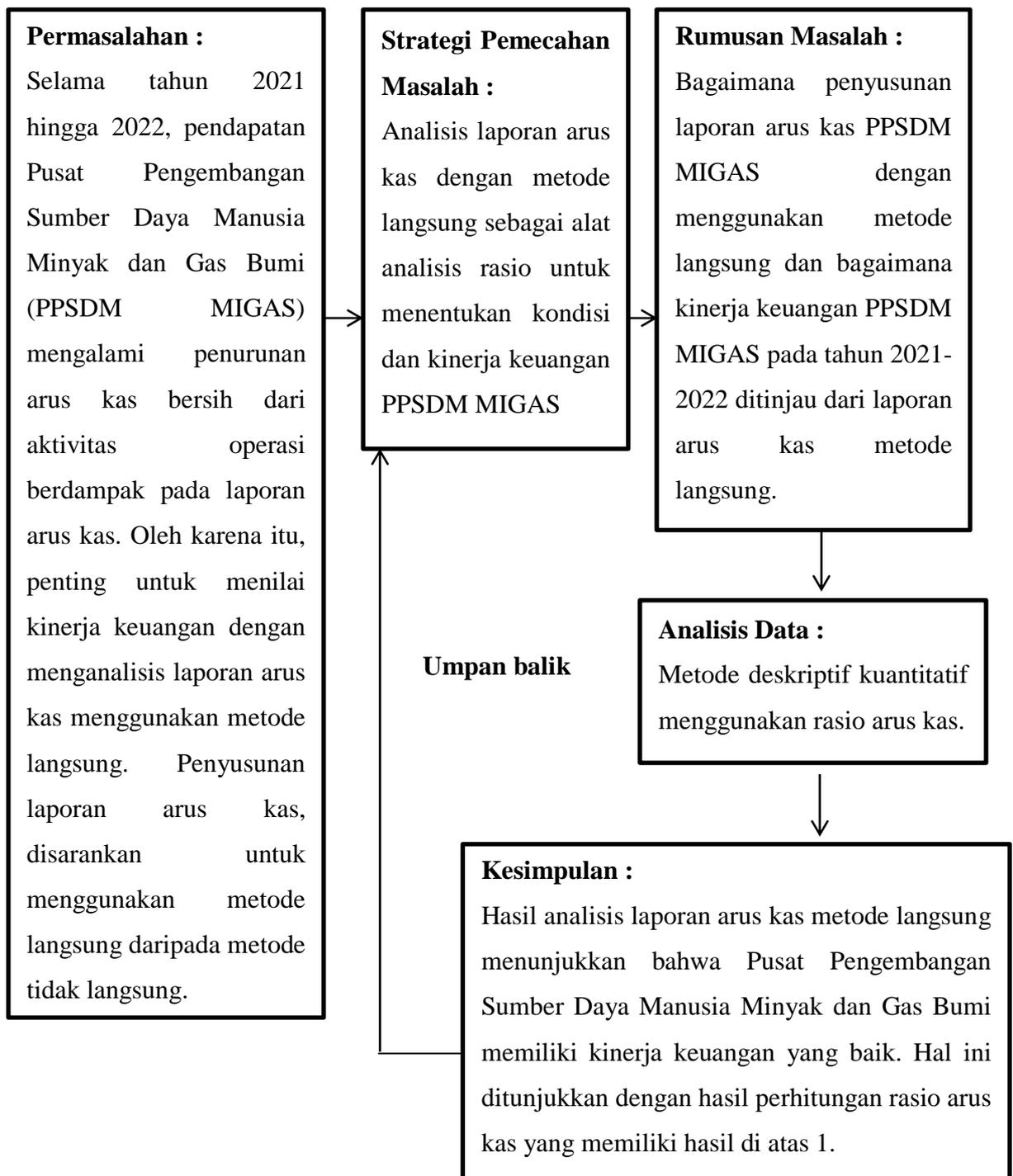
1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi untuk memberikan penjelasan singkat tentang gejala yang menjadi masalah. Kerangka berpikir menjelaskan bagaimana hipotesis yang diajukan dibuktikan dan bagaimana tujuan penelitian menjawab masalah. Penelitian ini menggambarkan proses analisis arus kas pada PPSDM MIGAS periode tahun 2021-2022 dengan menggunakan alat ukur rasio.

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) bergerak dibidang pengembangan sumber daya minyak dan gas bumi. Pada periode tahun 2021 hingga 2022 PPSDM MIGAS mengalami penurunan arus kas bersih dari aktivitas operasi, hal ini mempengaruhi laporan arus kas dan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, perlu untuk dilakukan analisis laporan arus kas untuk mengetahui kinerja keuangan PPSDM MIGAS. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh kepada pelayanan PPSDM MIGAS kepada masyarakat, semakin baik kinerja keuangan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan PPSDM MIGAS dalam segi pelayanan sertifikasi, pelatihan, serta kesehatan. Berdasarkan hal ini diharapkan manajemen tidak membuat keputusan yang salah, kinerja dan kondisi keuangan dapat diketahui

dengan analisis rasio arus kas. Pada PPSDM MIGAS, laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Namun Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa entitas pelapor pemerintah sebaiknya menggunakan metode langsung. Oleh karena itu, metode langsung digunakan saat penyusunan laporan arus kas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dengan cara menyederhanakan proses secara efektif menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini agar memberikan kejelasan serta pemahaman secara menyeluruh bagi pembaca, maka dibuat suatu sistem penulisan tugas akhir. Berikut ini sistematika dalam penulisan tugas akhir yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal tugas akhir ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menemukan informasi spesifik di dalam tugas akhir.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka meliputi pokok teori yang berfungsi sebagai penyelesaian masalah penelitian, juga berisi tinjauan literatur yang mendukung, dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai tinjauan saat menyusun tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, jenis data yang digunakan, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan meliputi gambaran komprehensif tentang subjek penelitian serta penjelasan rinci mengenai hasil penelitian. Pembahasan disajikan secara lugas dan jelas selaras dengan kerangka teori yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan memberikan ringkasan dari inti hasil penelitian serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka yang mencakup buku, *literatur*, dan jurnal yang berkaitan dengan bidang penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir tugas akhir meliputi berbagai lampiran. Lampiran- lampiran ini berisi rincian tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, seperti kartu konsultasi, spesifikasi teknis dan data penting lainnya.